Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia)

Dian Natanagara
Akademi Akuntansi Bandung diannatanagara@gmail.com

Mira Teram Terawati
Akademi Akuntansi Bandung mirateramterawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan_ *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional (variabel X) terhadap laba (variabel Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2022, serta berapa besar pengaruh di antara dua variabel tersebut.*

Desain/Metode_ *Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari 42 perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022. Dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier.*

Temuan_ *Hasil penelitian ini menunjukkan jika laba operasional berpengaruh terhadap laba dengan hubungan keeratan yang tinggi.*

Implikasi_ *Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2022, yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Biaya Operasional pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2022 mayoritas berada pada kriteria sangat rendah. 2. Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2022 mayoritas berada pada kriteria sangat rendah. 3. Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022 dengan tingkat korelasi yang sangat kuat.*

Originalitas_ *Mengidentifikasi data-data yang ditemukan untuk kemudian dijadikan informasi dalam penelitian.*

Tipe Penelitian_*Studi Empiris*

Kata Kunci *: Biaya Operasional, Laba, Bursa Efek Indonesia, Subsektor Makanan dan Minuman*

I. Pendahuluan

Laba merupakan salah satu tujuan setiap perusahaan karena laba merupakan salah satu faktor yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya suatu perusahaan atau organisasi dalam periode tertentu. Laba dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti penjualan produk atau jasa, investasi, atau pengurangan biaya.

Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan dalam suatu proses produksi dan memiliki sifat 'habis pakai' dalam kurun waktu relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun (Muh N.E, 2021:10). Biaya operasional mencakup semua biaya yang terkait dengan produksi, penjualan, dan pengiriman produk atau jasa perusahaan. Secara teoritis, biaya operasional yang terlalu tinggi dapat memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan, dan asumsi ini sejalan dengan teori signaling yang menunjukkan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal yang kuat tentang kualitas kinerja mereka kepada investor (Michael Spence, 1973).

Pada akhir periode 2022, kondisi perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dihadapkan pada situasi yang semakin kompleks dan dinamis. Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung mempengaruhi aktivitas bisnis di seluruh sektor termasuk perusahaan makanan dan minuman, selain itu perkembangan teknologi dan trend konsumen yang terus berubah juga mempengaruhi persaingan di sektor ini. Pada situasi ini, perusahaan makanan dan minuman harus mengelola biaya operasional dengan efektif agar dapat tetap bersaing dan menghasilkan laba yang optimal.

Kementerian Perindustrian mencatat pada triwulan III-2022 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 3,57%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai 3,49%. Meskipun terdampak pandemi COVID-19, perusahaan subsektor makanan dan minuman masih mampu tumbuh dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas secara keseluruhan yang mencapai 4,88%. (kemeperin.go.id, 2022). Berikut laporan biaya operasional serta laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada akhir periode 2021-2022 :

Tabel 1.1
Biaya Operasional serta Laba Bersih Pada Beberapa Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2021-2022

	Kode Saham	Nama Perusahaan	Biaya Operasional (Dalam Miliar Rupiah)		Laba Bersih (Dalam Miliar Rupiah)	
			2021	2022	2021	2022
1	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45.254,08	52.383,47	7.911,94	5.722,19
2	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	26.132,24	28.236,29	1.211,05	1.970,06
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	82.213,10	92.147,30	11.229,70	9.192,57
4	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	8.089,69	9.798,54	492,64	521,71
5	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	5.200,41	6.384,76	1.276,79	965,49
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	8.089,69	9.798,54	492,64	521,71

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel 1.1 yang tertera di atas, dapat dilihat jika biaya operasional memiliki pengaruh yang berbeda terhadap laba pada setiap perusahaan. Beberapa perusahaan mampu menyesuaikan biaya operasionalnya sehingga tidak berdampak signifikan terhadap laba yang dihasilkan, sementara pada perusahaan lainnya biaya operasional yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi laba yang diperoleh. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya dimana terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba. Penelitian Pasaribu dan

ISSN : 2614 – 6681 (CETAK)
ISSN : 2656 – 6362 (ON-LINE)

Hasanuh (2021) menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba, namun penelitian N Achriani, A Ruhyanto dan R Agustin (2021) menyatakan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba perusahaan, perlu dilakukan analisis yang lebih komprehensif dengan menggunakan data dan informasi yang lebih terperinci mengenai perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui gambaran biaya operasional pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022, 2) Mengetahui gambaran laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022, 3) Mengetahui berapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

II. Kajian Teori

Teori sinyal (signaling theory)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973), Spence memaparkan konsep bahwa dalam teori isyarat atau signal, pengirim informasi berusaha untuk memberikan potongan informasi yang relevan kepada penerima informasi agar dapat dimanfaatkan. Selanjutnya, penerima informasi akan menyesuaikan tindakannya berdasarkan pemahamannya terhadap sinyal yang diterima. Teori Sinyal merupakan salah satu teori penting dalam memahami manajemen keuangan. Sinyal atau isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dapat berupa sinyal positif atau negatif dan dapat berwujud dalam berbagai bentuk. Teori signaling menganggap bahwa keputusan keuangan adalah sinyal yang dikirim oleh manajer untuk mengurangi informasi asimetri antara perusahaan dan investor. Teori sinyal dapat mengungkapkan sinyal positif, seperti pada kasus perusahaan yang mengalami penurunan laba operasional. Dalam hal ini, perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dengan mengambil tindakan pengurangan beban operasional sebagai bukti bahwa mereka sedang berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya guna meningkatkan laba operasionalnya di masa depan. Dengan memberikan sinyal positif ini, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan pasar dan mengurangi risiko penurunan laba.

Biaya Operasional

Menurut Esti (2022) “Biaya operasional adalah biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan secara berkala supaya kegiatan produksi terlaksana dengan baik dan lancar. Biaya tersebut termasuk ongkos penjualan, dan administrasi. Biaya tersebut termasuk dengan aktivitas produksi.”

Werner M dalam Widearahim (2019:10) menyatakan ““Biaya operasi (operating expense) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (selling and administrative expense), biaya iklan (advertising expense), biaya penyusutan (depreciation and amortization expense), serta perbaikan dan pemeliharaan (repairs and maintenance expense)”.

Menurut Jopie Jusuf dalam Akbar dan Rahayu (2020:6) dimensi dan indikator biaya operasional adalah biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi & Umum

Laba

Menurut Riadi (2022) “Laba adalah imbalan atas kelebihan pendapatan di atas biaya yang diperoleh perusahaan saat menghasilkan barang atau jasa. Laba dihitung dari selisih pendapatan setelah dikurangi biaya beban dan kerugian selama satu periode tertentu. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual” Menurut LM Samryn, dalam Riadi (2022) “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya”.

Dimensi laba yang digunakan adalah laba bersih karena laba bersih mencerminkan laba yang sebenarnya diterima oleh perusahaan setelah mengurangi semua biaya serta pajak.

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Laba.

III. Metode Penelitian

Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Dengan data yang terukur peneliti dapat melakukan analisis statistik yang kuat dan menggunakan pemodelan matematis untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana biaya operasional berpengaruh terhadap laba perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 sampai dengan 2022 yaitu sebanyak 46 perusahaan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode "purposive sampling", yaitu dengan memilih sampel perusahaan berdasarkan kriteria tertentu sehingga mendapat sampel sebanyak 42 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2022. Adapun pemilihan sampel perusahaan dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Data yang diambil untuk penelitian ini merupakan data perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 hingga 2022.
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit pada periode 2021 hingga 2022 yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS 25 (*Statistical Package For Sosial Science)*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah nilai residual yang diamati dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* melebihi 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kurang dari 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil pengolahan uji normalitas data :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	3,7821429
	Std. Deviation	2,09552383
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,052
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081[c]

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

ISSN : 2614 – 6681 (CETAK)
ISSN : 2656 – 6362 (ON-LINE)

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Asymp*. *Sig.* (2-tailed) pada variabel tersebut adalah 0,081 > 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat variasi yang tidak seragam dalam residual antara pengamat yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melalui analisis *scatter plot*. Sebuah model regresi dianggap baik jika pada *scatter plot* residualnya tidak menunjukkan pola yang jelas dan titik data tersebar di sekitar nol (sumbu Y). Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:

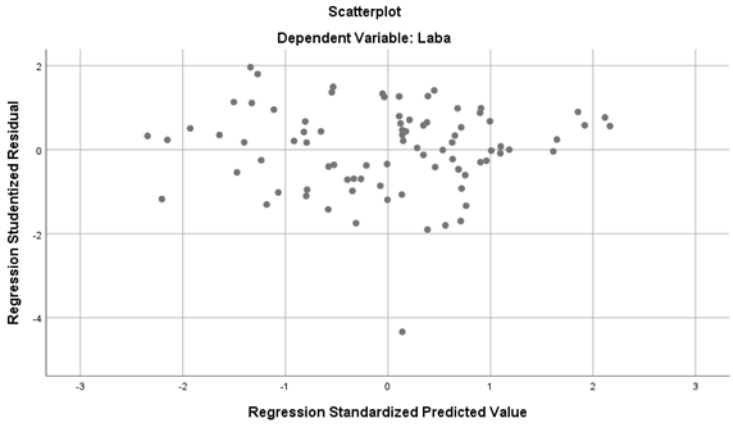

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier dengan tujuan untuk melihat pengaruh biaya operasional terhadap laba. Berikut adalah hasil pengolahan analisis regresi linier dengan menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 2. Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,178	,497		-4,385	,000
	Biaya Operasional	,918	,072	,814	12,710	,000
a. Dependent Variable: Laba						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut: Analisis dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

$$\acute{Y} = -2{,}178 + 0{,}918X + e$$

1. Nilai konstanta = -2,178
   Nilai konstanta negatif menunjukkan pengaruh negatif variabel independen (Biaya Operasional) terhadap variabel dependen (Laba). Nilai konstanta sebesar -2,178 memiliki arti bahwa laba akan menurun sebesar 2,178 jika variabel biaya operasional dianggap konstan atau bernilai nol.
2. Biaya Operasional (X) = 0,918
   Koefisien regresi variabel biaya operasional (X) menunjukkan angka 0,918 artinya jika variabel biaya operasional bertambah satu satuan maka laba akan naik sebesar 0,918.

Uji korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antar variabel dengan menggunakan skala tertentu. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien korelasi dilakukan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Momment* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah tabel hasil pengolahan data koefisien korelasi *Pearson Product Momment*:

Tabel 3. Koefisien Korelasi *Pearson Product Momment*

		Biaya Operasional	Laba
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	,814**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
Laba	Pearson Correlation	,814**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk hubungan biaya operasional dengan laba bersih adalah 0,000 yang dimana nilai signifikansi tersebut < 0,05 maka biaya operasional berkorelasi terhadap laba bersih. Nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0,814 yang berarti tingkat korelasi sangat kuat.

Koefisien determinasi mengindikasikan sejauh mana variasi nilai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang ada. Nilai koefisien determinasi, yang dinyatakan sebagai R *Square* dalam model regresi, digunakan untuk mengukur proporsi variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Berikut hasil pengujian analisis koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814[a]	,663	,659	1,50200

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4 di atas, terdapat nilai R Square yang menunjukkan besarnya model regresi sebesar 0,663 hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi biaya operasional terhadap laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2022 adalah sebesar 0,663 atau setara dengan 66,3%. Artinya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai t_{tabel} untuk penelitian ini dengan jumlah sampel 42 dan taraf nyata 5% dengan df = N-2 adalah 1,684 (t_{tabel} = 1,684).

Adapun data hasil pengujian tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,178	,497		-4,385	,000
	Biaya Operasional	,918	,072	,814	12,710	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25

ISSN : 2614 – 6681 (CETAK)
ISSN : 2656 – 6362 (ON-LINE)

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021-2022, yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Operasional pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2022 mayoritas berada pada kriteria sangat rendah.
2. Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2022 mayoritas berada pada kriteria sangat rendah.
3. Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2022 dengan tingkat korelasi yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian yang efektif terhadap Biaya Operasional guna menghindari peningkatan biaya yang berlebihan, sehingga perusahaan dapat mencapai laba maksimal. Penting bagi perusahaan untuk memperhatikan sinyal-sinyal berupa biaya termasuk Biaya Operasional, dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba yang dihasilkan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel-variabel penelitian yang berbeda seperti biaya produksi dan selisih kurs guna mengungkapkan pengaruh-pengaruh lain yang mungkin mempengaruhi laba. Karena terdapat faktor internal dan eksternal lain yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap laba.

Daftar Pustaka

Achriani, N., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Media Group Electronic And Celluler Malangbong. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 171-178.

Akbar, & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk). *ejournal STIE*, 1-15.

Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif.* Tangerang: Media Sains Indonesia.

Esti. (2022, 05 30). *Biaya Operasional: Definisi, Cara Menghitung dan Contohnya*. Diambil kembali dari Qontak: https://qontak.com/blog/biaya-operasional-adalah/

Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi.* Yogyakarta: Deepublish.

Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya.* Batam: CV BATAM PUBLISHER.

Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya.* Banjarmasin: POLIBAN PRESS.

Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022. (2022, November 11). Diambil kembali dari Kemetrian Perindustrian Republik Indonesia: https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022

Muh, N. E. (2021). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK/MAK Kelas XII Semester 1. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan. Kompetensi Keahlian Akuntasni dan Keuangan Lembaga.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Achriani, N., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan Media Group Electronic And Celluler Malangbong. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 171-178.

Akbar, & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk). *ejournal STIE*, 1-15.

Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif.* Tangerang: Media Sains Indonesia.

Esti. (2022, 05 30). *Biaya Operasional: Definisi, Cara Menghitung dan Contohnya*. Diambil kembali dari Qontak: https://qontak.com/blog/biaya-operasional-adalah/

Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). *Pengantar Akuntansi.* Yogyakarta: Deepublish.

Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya.* Batam: CV BATAM PUBLISHER.

Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya.* Banjarmasin: POLIBAN PRESS.

Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022. (2022, November 11). Diambil kembali dari Kemetrian Perindustrian Republik Indonesia: https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022

Muh, N. E. (2021). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK/MAK Kelas XII Semester 1. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen. Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan. Kompetensi Keahlian Akuntasni dan Keuangan Lembaga.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pasaribu, E. M., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(2), 731-740. https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1625 .

Pramawati, I. D., Sidharta, J., Astuti, Simbolon, E., Suryadi, D., Mashud, . . . Manurung, S. (2021). *Akuntansi Biaya.* Bandung: Media Sains Indonesia.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian.* Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Ramdhani, D., Merida, Hendrani, A., & Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: CV MARKUMI.

Riadi, M. (2022, Maret 10). *Laba - Pengertian, Unsur, Jenis dan Pertumbuhan*. Diambil kembali dari Kajian Pustaka: https://www.kajianpustaka.com/2022/03/laba-pengertian-unsur-jenis-dan-pertumbuhan.html

Sembiring, M. S., Hurriyaturrohman, Suhartono, S., Kemalasari, N. W., Lande, A., Minggu, A. M., . . . Prasetianingru, S. (2022). *Dasar-Dasar Akuntansi (Suatu Pengantar).* Bandung: Media Sains Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Widearahim, S. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).* (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia Bandung).

ISSN : 2614 – 6681 (CETAK)
ISSN : 2656 – 6362 (ON-LINE)